

Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Kepada Balita Di Desa Mayakeli

Yohanes Pasambaka^{1*}, Vionita Cristina Molidja², Julianto Kampu³, Oktavina Filadelfia Antara⁴, Yelis Karunia Putri Pamota⁵, Fitra Ananda Tundeka⁶, Risal Kaho⁷, Patrick Rivaldo Mouto⁸, Agustanty E. S. Ruagadi⁹, Sanny FERIA JUALIANA¹⁰

^{1,2,4,8,10} Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena Indonesia

^{3,7} Fakultas Pertanian Universitas Kristen Tentena Indonesia

^{5,6,9} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Tentena

*e-mail : ypasambaka@gmail.com

Received:
27 Mei 2024

Revised:
29 Mei 2024

Accepted:
31 Mei 2024

ABSTRACT

In recent years, stunting has become a significant problem in Indonesia. According to Rikesdas 2013 data, 37.2% of Indonesian children experienced stunting. Based on this, the PKM team will implement a stunting prevention program by providing additional food (PMT) targeting stunting children, pregnant women, and undernourished children in Maykeli village, with 54 children, including 4 stunting children and 5 undernourished children. The methods used in this program include surveys, interviews, questionnaires, practice mentoring, and discussions. The objectives of this activity are to improve children's nutrition and weight through healthy food supplements based on local food processing and cultivation. The results achieved from this program are an increase in children's weight with an average increase of 4.51% and an increase in height of 0.43% through healthy food supplements practice over a period of two months.

Keywords: Stunting, Local Food Processing, Nutrition

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir stunting sudah menjadi masalah yang signifikan di Indonesia. Menurut data Rikesdas 2013, sebanyak 37,2% balita di Indonesia mengalami stunting. Berdasarkan hal tersebut tim PKM akan menjalankan program pencegahan stunting dengan melakukan pemberian makanan tambahan (PMT) dengan target balita stunting, ibu hamil dan balita kurang gizi yang dilakukan didesa maykeli dengan jumlah balita 54 orang dengan balita stunting 4 orang serta jumlah anak gizi kurang sejumlah 5 orang. Adapun metode yang kami gunakan dalam program ini yaitu metode survei, wawancara, tanya jawab, pendampingan praktek dan diskusi. Tujuan kegiatan ini yakni peningkatan gizi dan berat badan anak melalui makanan tambahan sehat berbasis pangan lokal yang diolah dan dibudidayakan sendiri. Hasil yang dicapai dari program ini yaitu peningkatan berat badan anak dengan rata-rata peningkatan sebanyak 4,51% dan peningkatan tinggi badan 0,43% melalui praktik pemberian makanan tambahan sehat selama 2 bulan.

Kata kunci: Stunting, Pengolahan Pangan Lokal, Gizi

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah dalam dunia kesehatan yang sudah umum ditemukan dinegara-negara berkembang, termasuk di indonesia. Stunting dapat di diagnosis melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linear yang dicapai pada pra dan paska persalinan dengan indeks kekurangan gizi jangka panjang,

akibat asupan nutrisi yang tidak tercukupi. Dimana bayi yang mengalami stunting pasti memiliki postur tubuh yang pendek, akan tetapi yang bertumbuh pendek belum tentu mengalami stunting (Hidayat et al., 2021).

Stunting adalah keadaan yang tidak normal dan perlu pencegahan agar anak dapat tumbuh dengan normal dan sehat. Balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan yang tidak maksimal, anak lebih rentan terkena penyakit dan dapat beresiko mengalami penurunan produktifitas (Abidjulu et al., 2023; Fitriani et al., 2022; Hengkeng et al., 2024). Penyebab terjadinya stunting dapat disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan yang tidak memadai untuk tumbuh kembang anak, seperti kurangnya asupan gizi yang dapat diterima oleh anak, kurangnya akses ke fasilitas kesehatan dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga asupan gizi yang seimbang untuk anak sedari dini.

Deteksi dini adanya penyimpangan sangat dibutuhkan untuk memberikan pencegahan sejak dini sehingga diharapkan akan memiliki hasil yang lebih baik dan dapat mengatasi resiko yang merugikan anak kedepannya (Izah et al., 2021). Di Indonesia sendiri dalam beberapa tahun terakhir stunting sudah menjadi masalah yang signifikan. Menurut data Rikesdas 2013, sebanyak 37,2% balita di Indonesia mengalami stunting, angka ini mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebanyak 35,6%. Dalam hal ini perlu dilakukan pencegahan stunting yang lebih efektif dan efisien, salah satunya melalui pemberian makanan tambahan sehat kepada balita.

Beberapa ahli menyebutkan bahwa penyebab terjadinya stunting yang paling banyak berpengaruh adalah pendapatan keluarga, pemberian asi eksklusif, pekerjaan dan pendidikan orang tua, pengetahuan ibu mengenai gizi balita, ketahanan pangan, riwayat penyakit balita dan kelengkapan imunisasi balita.

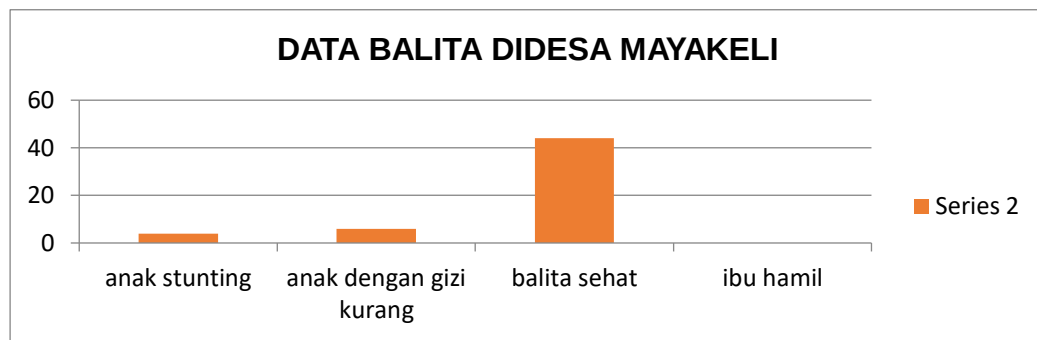
Berdasarkan survei yang kami lakukan terhadap keluarga yang memiliki balita stunting didesa Mayakeli, kami mendapati bahwa ada 4 balita yang mengalami stunting dengan masalah utama yang dihadapi yaitu kekurangan gizi, oleh karena kami bersama dengan bidan dan kader yang ada didesa mayakeli berupaya untuk melakukan pencegahan dan penanganan sejak dini dengan melakukan program pemberian makanan tambahan sehat melalui pangan lokal. Optimalisasi pangan lokal di rumah adalah bentuk ketahanan pangan untuk meningkatkan kesehatan keluarga melalui budidaya tanaman sayuran yang kaya akan gizi (Syahid et al., 2021). Penggunaan makanan lokal juga memiliki beberapa kelebihan, seperti kualitas yang terjamin, mudah didapat, dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Ketahanan pangan dapat diwujudkan dengan meningkatkan produk pangan dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi aneka ragam pangan dengan memperhatikan prinsip gizi seimbang (Kurniawan & Subhan, 2021). Pada dasarnya ketahanan pangan membutuhkan penanganan yang serius dan perlu menjaga kebersihan agar mutu produk terjaga dengan baik (Seprianto & Wahyuni, 2020). Perilaku kesehatan melalui cuci tangan dapat membantu menjaga kebersihan makanan yang akan diolah bagi balita maka pentingnya menjaga perilaku kesehatan pada anak berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungannya (Rumaisyah et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan upaya pencegahan yang lebih maksimal melalui pemberian makanan tambahan sehat sedari dini bukan hanya terhadap balita yang mengalami stunting, tetapi juga kepada balita yang mengalami gizi buruk dan ibu hamil untuk mencegah adanya kasus stunting yang baru.

METODE

Adapun metode yang tim PKM gunakan dalam program ini yaitu metode survei, wawancara, tanya jawab, pendampingan praktek dan diskusi. Rencana program yang akan tim PKM jalankan adalah program PMT dengan target dalam program ini yaitu balita stunting, ibu hamil dan balita kurang gizi didesa mayakeli dengan data sebagai berikut.



Gambar 1. Data balita dan ibu hamil didesa Mayakeli

Sedangkan metode pelaksanaan yang kami lakukan secara garis besar ada beberapa tahapan kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat yaitu (1) melakukan kordinasi dengan kades, kader, bidan desa dan masyarakat didesa mayakeli, (2) menentukan target atau sasaran pemberian makanan tambahan sehat dengan pangan lokal, (3) pelaksanaan pemberian makanan tambahan sehat berbasis pangan lokal (4) pengukuran hasil dan evaluasi program pemberian makanan tambahan (PMT) (5) pembuatan laporan dan publikasi.

indikator keberhasilan kegiatan ini yakni peningkatan gizi dan berat badan anak melalui makanan tambahan sehat berbasis pangan lokal yang diolah dan dibudidayakan sendiri dan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya makanan dengan gizi seimbang bagi anak melalui metode wawancara atau tanya jawab yang dilakukan pada saat pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT).

Masing – masing tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara rinci sebagai berikut :

1. Kegiatan ini diawali dengan melakukan kordinasi atau pemaparan program yang akan dijalankan didesa mayakeli dengan fokus utama yaitu pemberian makanan tambahan sehat berbasis pangan lokal, serta melakukan kordinasi bersama dengan kader dan bidan desa tentang masalah stunting yang dihadapi didesa mayakeli
2. Agar pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tepat sasaran maka perlu menentukan target berdasarkan kategori yang sudah ditentukan yaitu ibu hamil balita stunting dan balita dengan gizi buruk, dan lokasi serta pemilihan bibit pangan lokal dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu yang ada.
3. Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dalam kegiatan ini maka kegiatan selanjutnya yaitu menentukan menu yang akan disediakan untuk pemberian makanan tambahan sehat berbasis pangan lokal, kemudian kegiatan menjalankan ptm bersama kader stunting kerumah balita yang menjadi target agar lebih efektif.
4. Mengevaluasi kembali kegiatan yang sudah dilakukan terhadap semua target pkm
5. Tahap akhir dalam kegiatan ini adalah penyusunan laporan kegiatan dan publikasi artikel jurnal ilmiah yang bertujuan untuk menambah referensi terkait penguatan pemberian makanan tambahan sehat berbasis pangan lokal untuk menanggulangi dan menurunkan angka stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Angka stunting didesa mayakeli tidak begitu banyak namun dengan begitu perlu dilakukan upaya untuk mencegah dan menurunkan angka penderita stunting yaitu melalui pemberian makanan tambahan sehat dari pangan lokal dengan mempertimbangkan zat gizi yang diberikan kepada balita stunting. Target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan pkm ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Target	Luaran
1. Melakukan penanaman pangan sehat seperti sayur bayam dan sayur kangkung yang dapat diolah menjadi makanan tambahan sehat berbasis pangan lokal	1. Balita stunting ibu hamil dan anak dengan gizi buruk dapat mengkonsumsi pangan sehat yang diolah dan ditanam sendiri
2. Pemberian makanan tambahan sehat melalui pangan lokal dan makanan pendamping lain yang dapat menambah zat gizi anak dan ibu hamil	2. Membantu untuk penguatan pemberian makanan tambahan dan pendamping lainnya agar dapat memenuhi gizi anak dan ibu hamil yang ada di desa Mayakeli

Untuk menjalankan target berdasarkan luaran yang ingin dicapai, kami tim pelaksanaan PKM di desa Mayakeli melaksanakan seluruh kegiatan berdasarkan tahapan-tahapan yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Koordinasi bersama dengan kades, kader, bidan dan masyarakat

Dalam kegiatan ini kami bekerja sama bersama dengan kader dan bidan desa serta perangkat desa dan masyarakat yang ada. Selain dilibatkan dalam proses pemberian makanan tambahan (PMT), kami juga melibatkan mereka dalam mengkaji permasalahan, sasaran peserta dan penentuan menu pemberian makanan tambahan (PMT) serta proses evaluasi.

Karena sasaran dari kegiatan ini adalah bayi balita serta ibu hamil, maka sangat diperlukan untuk melibatkan pendampingan masyarakat, pemerintah desa dan polindes desa khususnya dalam pemilihan tanaman pangan dan lahan yang cocok untuk mengembangkan pangan lokal untuk membuat menu yang cocok diolah menjadi makanan tambahan sehat yang akan diberikan kepada balita dan ibu hamil, kemudian dalam menentukan target balita stunting, ibu hamil dan balita dengan gizi buruk. Dengan pengalaman para mitra diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dalam penentuan lokasi penguatan pangan lokal untuk menentukan pengolahan menu dan peserta yang akan menjadi target pemberian makanan tambahan (PMT), serta memberikan masukan penentuan model untuk memberikan pemberian makanan tambahan (PMT) yang sesuai dengan kondisi peserta.

Dari kegiatan PKM ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah dan polindes Desa Mayakeli dalam mencegah dan menurunkan penderita stunting. Maka untuk menjamin program pencegahan stunting di Desa Mayakeli dapat dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, pemerintah desa dan polindes desa dapat menyusun berbagai kebijakan dan program kegiatan berkelanjutan.



Gambar 2. Pemaparan program PMT

2. Menentukan peserta dalam program pemberian makanan tambahan (PMT)

Berdasarkan informasi yang kami peroleh jumlah balita didesa mayakeli adalah 54 orang dan jumlah ibu hamil tidak ada, kategori balita penderita stunting sebanyak 4 orang dengan kategori perempuan 3 orang laki – laki 1 orang dengan rentang usia laki-laki 1 tahun 3 bulan perempuan 1 tahun 10 bulan, 2 tahun 6 bulan dan 3 tahun 1 bulan, serta jumlah anak dengan gizi kurang sejumlah 5 orang.

Sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditentukan, peserta kegiatan PKM ini adalah balita stunting, anak dengan gizi kurang dan ibu hamil. Jumlah peserta hanya 10 orang sesuai dengan data anak stunting dan gizi buruk di desa mayakeli yang akan dilakukan dengan mengunjungi rumah peserta agar lebih efektif, kami menjalankan pemberian makanan tambahan (PMT) sekaligus dengan memberi arahan dan pertanyaan mengenai stunting kepada orang tua balita agar kami mengetahui masalah apa yang dihadapi mengenai balita tersebut dan memberi pemahaman lebih tentang stunting kepada orang tua balita terkait penanganan stunting. Dengan demikian program ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 3. Pendataan balita

3. Penanaman dan pengolahan menu berbasis pangan lokal untuk program pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita

Penanaman sayur kami lakukan dipekarangan dengan melakukan kordinasi bersama bidan desa tentang pemilihan jenis sayur yang akan ditanam, pemilihan sayur yaitu bayam dan sayur kangkung. Kemudian dari hasil penanaman tersebut kami mengolah sayur tersebut menjadi bubur dengan tambahan pangan lokal seperti labu kuning tahu dan buah pisang, kemudian kami bersama dengan kader stunting desa mayakeli menjalankan program pemberian makanan tambahan (PMT) dengan mendatangi rumah balita yang menjadi target satu persatu dan memastikan bahwa makanan tersebut dikonsumsi oleh target.

Kami menjalankan program ini dibulan april dan bulan mei dengan menu yang disarankan oleh bidan desa dan memperhatikan gizi yang ada dalam makanan tersebut kurang lebih dalam bulan april sampai mei kami melakukan pemberian makanan tambahan sehat dengan menu bubur yang dicampurkan bersama labu kuning, sayur bayam dan sayur kangkung kemudian untuk makanan pendampingnya yaitu tahu, buah pisang dan susu, kemudian untuk menu yang kedua kami membuat bubur dengan kacang hijau didampingi buah pisang.



Gambar 4. Penanaman pangan lokal



Gambar 5. Pengolahan menu

4. Pengukuran hasil

Pengukuran hasil kegiatan PKM ini adalah peningkatan berat dan gizi balita sebagai sasaran program penangan dan pencegahan stunting didesa mayakeli. Cara pengukuran dilakukan dengan memberikan kuisioner dan melakukan wawancara bersama orang tua balita. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Nama Balita	Usia	Bulan April		Bulan Mei		Keterangan	kenaikan dalam persen	
		BB	TB	BB	TB		bb	tb
H.R	1th 3bln	7,9	73,1	8,9	73,5	Stunting	12,6%	1,37%
M.S	1th 10bln	8,1	75,6	8,5	76,2	Stunting	4,95%	0,33%
C.	2th 6bln	9,3	79,6	9,8	80,3	Stunting	5,22%	0,51%
N.H	3th 1bln	10,5	90,4	10,9	90,7	Stunting	4,76%	0,35%
A.U	3th 7bln	10,8	91,3	11,3	91,5	Gizi buruk	5,24	0,48%
R.M	2th 3bln	8,6	85,2	8,9	85,4	Gizi buruk	3,70%	0,23
D.	2th 7bln	10,5	90,2	10,8	90,5	Gizi buruk	3,85	0,34
A.D	3th 9bln	12,2	95,2	12,5	95,3	Gizi buruk	4,19	0,10
G.P	2th 7bln	10,5	90,2	10,7	90,3	Gizi buruk	1,90	0,11
Rata-rata							4,51%	0,43%

Sebagaimana terlihat didalam tabel diatas bahwa berat badan anak mengalami kenaikan yang signifikan dari bulan april sebelum program pemberian makanan tambahan sehat (PMT)) dan bulan mei sesudah pemberian makanan tambahan sehat kepada balita stunting dan kurang gizi, walaupun kenaikan tersebut tidak banyak dan belum mengurangi angka anak stunting dan kurang gizi karna waktu yang tersedia hanya 2 bulan, namun kami juga melakukan evaluasi untuk mengetahui masalah yang muncul dalam kegiatan ini sehingga kedepannya boleh dijadikan acuan oleh polindes dan pemerintah desa untuk melanjutkan program dan menyusun rencana tindak lanjut mengenai program ini.



Gambar 6. Pelaksanaan program PMT

KESIMPULAN

Secara garis besar kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tahapan-tahapan dan target yang telah ditentukan. Jika melihat dari pengukuran hasil, kegiatan ini berhasil mencapai target dengan meningkatnya berat badan balita selama masa periode pemberian makanan tambahan (PMT) dari bulan sebelum sampai bulan sesudah melaksanakan program pemberian makanan tambahan (PMT).

Setelah kegiatan PKM ini diharapkan kepada pemerintah dan polindes desa Mayakeli mampu berperan dan melanjutkan program ini kepada masyarakat sebagai mentor maupun fasilitator agar masyarakat juga terbantu dalam melakukan penanganan dan pencegahan stunting di desa Mayakeli. Tujuan kegiatan ini yakni peningkatan gizi dan berat badan anak melalui makanan tambahan sehat berbasis pangan lokal yang diolah dan dibudidayakan sendiri. Hasil yang dicapai dari program ini yaitu peningkatan berat badan anak dengan rata-rata peningkatan sebanyak 4,51% dan peningkatan tinggi badan 0,43% melalui praktik pemberian makanan tambahan sehat selama 2 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terimakasih kepada rektor Universitas Kristen Tentena Ibu Dr. Yulian R. Taaha, SE., M.Si dan kepada LPPM Universitas Kristen Tentena atas partisipasinya dalam kegiatan ini. Selanjutnya kami mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan Bapak Yohanis Pasambaka, S.E., M.Si serta ibu bapak dosen sebagai tim panitia pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang boleh memberi kesempatan atas terjalannya kerjasama antara tim dan desa Mayakeli. Kemudian kami mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada perangkat desa, polindes desa dan masyarakat desa Mayakeli yang telah mendukung jalannya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, R. Z. W., Putra, S. R., Balo, M. J., Guampe, F. A., Djalo'e, R., Sanco'o, N. S., Toii, J., Terampe, A., Timbaroa, D., Monolimay, A. G., Buande, A., & Join, H. (2023). Membangun Ketahanan Pangan Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Tananagaya Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 22(4).
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Hengkeng, J., Arfid Guampe, F., Anderson Takapente, F., Enjelita Rangka, M., Poli, S., Ruhui, A., Tri Putri Tontji, S., Padipi, E., & Maryam Lempao, N. (2024). *Pencegahan Stunting Melalui Ketahanan Pangan Tanaman Organik* (Vol. 03, Issue 01).
- Hidayat, M. N. F., Rahman, H. F., Faisol Mustaqim, M. A., Latif, F. A., Ali Multazam, D. Q., & Adiwirawan, A. S. (2021). PKM Peningkatan Pengetahuan Keluarga Penerima Manfaat Program

- Keluarga Harapan Tentang Stunting Di Desa Sidodadi Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 861–874. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2923>
- Izah, N., Hidayah, S. N., & Maulida, I. (2021). Upaya Skrining Dini Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Dan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i1.5859>
- Kurniawan, Z., & Subhan, M. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Usaha Pangan Lokal Berbasis Tepung Ubi Di Tempilang Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 1(01), 21–28. <https://doi.org/10.33504/dulang.v1i01.146>
- Rumaisyah, A., Ishmat, R. W., & Saputra, M. G. (2023). *Sosialisasi Langkah Cuci Tangan Yang Benar Guna Mewujudkan Siswa Sehat Di SDN Latukan Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan*. 5(1), 24–29.
- Seprianto, & Wahyuni, F. D. (2020). PKM PENINGKATAN MUTU PANGAN LOKAL BERBASIS PANGAN FERMENTASI DI PULAU PAYUNG, KEPULAUAN SERIBU. *Jurnal Abdimas Universitas Esa Unggul*, 6(2).
- Syahid, S.-, Nurdeni, N.-, Mardiyati, S.-, & Susanto, D. N. (2021). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Taman Rumah Dengan Budidaya Sayuran Di Masa Adaptasi Baru Pandemi Covid 19. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i2.9277>